

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
PADA SISWI SMK ANALIS KIMIA**

Fatma Jama¹⁾ Yusrah Taqiyah²⁾ Ita S Alis³⁾

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas, Muslim Indonesia
email: fatma.jama@umi.ac.id

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas, Muslim Indonesia
email: Yusrah.Taqiyah@umi.ac.id

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas, Muslim Indonesia
email: itasalis21@gmail.com

Abstract

Breast cancer is a breast disorder that is most feared by women. One reason for this disease can not be cured if found at an advanced stage. In fact, if detected early, this disease can actually be treated until healed. One way to detect breast cancer early is by self-awareness. Most women do not do breast self-examination due to lack of knowledge so women who do breast self-examination are still low. This study aims to determine the effect of health education on the knowledge and attitudes of adolescents about breast self-examination on Chemical Analyst Vocational School students.

This type of research used in this research is quantitative research with experimental design (quasi-experimental or quasi-experimental) with one group pre-test and post-test designs. The determination of the sample is done by purposive sampling technique with a sample size of 80 respondents. The relationship test was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test with the significance level $\alpha < 0.05$.

The results of this study indicate that there are differences before and after health education is given a level of knowledge where the value of $p = 0,000$ is obtained, and the attitudes of adolescents obtained the value of $p = 0,000$.

The conclusion of this study is that health education influences the knowledge and attitudes of adolescents about breast self-examination on Chemical Analyst Vocational School students. Therefore it is very important to be able to detect early symptoms of breast cancer. It is recommended that schools always hold a health outreach to women and work closely with health workers, especially about breast self-examination.

Keywords: *Health Education, Adolescent Knowledge and Attitudes, Breast Self Examination*

1. PENDAHULUAN

Ca Mammaria atau Kanker payudara merupakan gangguan atau masalah payudara yang paling ditakuti perempuan. Oleh karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Padahal, jika dideteksi secara dini, penyakit ini sebetulnya bisa diobati sampai sembuh. Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Penyebab yang ada hanya merupakan dugaan-dugaan biasa disebut sebagai faktor resiko terkena kanker payudara. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak pada perempuan. Sebagian besar kasus kanker payudara menyerang wanita di usia 40-45 tahun (Yeny 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85 % benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Caranya sangat mudah karena dilakukan oleh diri sendiri dan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja sehingga akan meningkatkan status kesehatan mereka. Salah satu sasaran dari upaya pencegahan kanker payudara yaitu remaja (Suastina, 2013)

Pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja sehingga dapat meningkatkan status kesehatan mereka. sasaran utama dari upaya pencegahan kanker payudara adalah remaja putri (Suastina, 2013). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya massa yang tidak normal pada payudara maka akan timbul respon yang positif

terhadap SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap SADARI. Sama halnya yang terjadi pada remaja putri, kurangnya pengetahuan remaja mengenai SADARI menyebabkan mereka tidak melakukan praktik SADARI (Dinnianova, 2016)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada siswi di SMK Analis Kimia terhadap 10 siswi didapatkan data 9 orang tidak mengerti tentang pemeriksaan SADARI dan hanya 1 orang yang mengerti tentang pemeriksaan SADARI. Selanjutnya dari 10 siswi tersebut mengakui tidak pernah melakukan praktik SADARI, sehingga siswi di SMK Analis Kimia tidak pernah melakukan pemeriksaan SADARI

2. METODE

desain penelitian adalah *Quasi Experimental* dengan rancangan pre dan post test tanpa kelompok control untuk untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang SADARI.. Instrumen penelitian ini menggunakan Kuesioner pre-post test.

3. HASIL

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat
 - a. Tingkat Pengetahuan *Pre Test*

Tabel.1 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan *Pre Test* Siswi SMK Analisis Kimia

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	19	23,8
Kurang Baik	61	76,3
Total	80	100%

Tabel 1 menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 61 siswi (76,3%)

dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 siswi (23,8%).

b. Sikap *Pre Test*

Tabel .2 Distribusi frekuensi Sikap *Pre Test* Siswi SMK Analisis Kimia

Sikap	Jumlah	
	n	%
Baik	25	31,3
Kurang Baik	55	68,8
Total	80	100%

Tabel.2 menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden yang memiliki sikap kurang

baik sebanyak 55 siswi (68,8%) dan yang memiliki sikap baik sebanyak 25 siswi (31,3%).

c. Tingkat Pengetahuan *Post Test*

Tabel.3 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan *Post Test* Siswi SMK Analisis Kimia

pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	68	85,0
Kurang Baik	12	15,0
Total	80	100
		%

Tabel.3 menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar tingkat responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 68 siswi

(85,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 12 siswi (15,0%)

d. Sikap *Post Test*

Tabel.4 Distribusi frekuensi Sikap *Post Test* Siswi SMK Analisis Kimia

Sikap	Jumlah	
	n	%
Baik	71	88,8
Kurang Baik	9	11,3
Total	80	100%

Tabel.4 menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden yang memiliki sikap baik

sebanyak 71 siswi (88,8%) dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 9 siswi (11,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel.5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* Remaja Tentang “SADARI” Pada Siswi SMK Analisis Kimia 2019

Pengetahuan		Mean \pm SD	Min	Max
Pre	80	3,85 \pm 1,80	1	8
Post	80	7,5 \pm 1,79	3	10

Tabel.5 Menunjukkan bahwa berdasarkan analisis yang diberikan pada 80 responden nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan

pendidikan kesehatan 3,85 sedangkan, nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 7,5.

Tabel.6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja *Pre Test* dan *Post Test* Tentang “SADARI” Pada Siswi SMK Analisis Kimia 2019

Sikap	n	Mean \pm SD	M in	Ma x
Pre	80	21,5 \pm 4,02	15	28
Post	80	36,5 \pm 4,96	22	40

Tabel.6 menunjukkan bahwa berdasarkan analisis yang diberikan pada 80 responden nilai rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan 21,5

sedangkan, nilai rata-rata sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 36,5.

Tabel.7 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja *Pre Test* dan *Post Test* Tentang “SADARI” Pada Siswi SMK Analisis Kimia 2019

Variabel	n	Mean \pm SD	Min	Max	P Value
Pengetahuan					
Pre	80	3,85 \pm 1,80	1	8	0,000
Post	80	7,5 \pm 1,79	3	10	
Sikap					
Pre	80	21,5 \pm 4,02	15	28	0,000
Post	80	36,5 \pm 4,96	22	40	

Berdasarkan tabel 7 nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 3,85 sedangkan, nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah

4. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswi SMK Analisis Kimia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 siswi SMK Analisis Kimia dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat (76,3%) Siswi dengan pengetahuan kurang dan (23,8%) siswi dengan pengetahuan baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat (85,0%) Siswi dengan pengetahuan baik dan (15,0%) Siswi dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan *uji statistic* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0.05$) pada tingkat pengetahuan diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata 3,85 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai median 7,5 dengan diperolehnya hasil signifikan yaitu ($p = 0,000$) yang berarti $value < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri "SADARI" pada siswi SMK Analisis Kimia.

Insiden kanker payudara meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Akan tetapi, usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara. Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemukan sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara ini adalah dengan melakukan pemeriksaan SADARI. Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara

7,5. Dan nilai rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan 21,5 sedangkan, nilai rata-rata sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 36,5.

secara dini ini dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai cara melakukan SADARI. Menurut Lawrence Green, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, I. D., & Suastina, R. (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado. Dimana terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0.000$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2012) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan praktik SADARI di SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. Sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0.000$. dimana hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

Adapun asumsi peneliti yaitu berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri "SADARI" yang dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara *pre test* dan *post test* atau sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan asumsi ini juga diperkuat dari Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang berpengetahuan kurang sebanyak 61 siswi (76,3%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi penurunan pada siswi yang berpengetahuan kurang sebanyak 12

siswi (15,0%). Menurut Novasari (2016), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya massa yang tidak normal pada payudara maka akan timbul respon yang positif terhadap SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap SADARI. Sama halnya yang terjadi pada remaja putri kurangnya pengetahuan remaja mengenai SADARI menyebabkan mereka tidak melakukan praktik SADARI.

2. Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswi SMK Analis Kimia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 siswi SMK Analis Kimia dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat (68,8%) Siswi dengan sikap kurang baik dan (31,3%) siswi dengan sikap baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat (88,8%) Siswi dengan sikap baik dan (11,3%) Siswi dengan sikap kurang baik.

Berdasarkan *uji statistic* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha= 0.05$) pada tingkat pengetahuan diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai median 21,5 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai median 36,5 dengan diperolehnya hasil signifikan yaitu ($p=0,000$) yang berarti $value < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri "SADARI" pada siswi SMK Analis Kimia.

Sikap siswi melakukan SADARI mengalami peningkatan juga dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pengalaman pribadi, lingkungan, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional, dan orang lain yang dianggap penting. Pengalaman pribadi,

yang dapat menjadi dasar pembentukan sikap harus melalui kesan yang kuat. Pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional, tanggapan dan penghayatan akan pengalaman, akan lebih lama berbekas terhadap suatu obyek psikologis (Azwar, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningrum, N. A (2017). tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terhadap sikap melakukan sadari di SMAN 1 Turi Sleman Yogyakarta. Dimana terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0.000$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Salmiyah, I., Tahlil, T., & Mudatsir (2018) tentang pengaruh pendidikan sebaya terhadap sikap dan keterampilan siswi SMA tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Dimana terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0.000$. Dimana hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Adapun asumsi peneliti yaitu berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap sikap remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri "SADARI" yang dibuktikan dengan adanya perbedaan sikap remaja antara *pre test* dan *post test* atau sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan asumsi ini juga diperkuat dari Sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 55 siswi (68,8%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi penurunan pada siswi yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 9 siswi (11,3%). Menurut Widiyaningrum (2017), Lingkungan dapat mempengaruhi sikap responden terhadap SADARI, hal ini karena sikap dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar yaitu orang yang dianggap penting bagi individu seperti : orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, guru dan lain-lain. Hasil

penelitian mengindikasikan bahwa lingkungan rumah dan lingkungan sekolah kurang memberikan informasi tentang SADARI sehingga informasi SADARI sangat dibutuhkan responden untuk meningkatkan sikapnya terhadap SADARI.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sebelum dan Setelah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMK Analis Kimia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 siswi SMK Analis Kimia dimana tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat (76,3%) siswi dengan pengetahuan kurang dan (23,8%) siswi dengan pengetahuan baik. Sedangkan pada sikap remaja dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat (68,8%) siswi dengan sikap kurang baik dan (31,3%) siswi dengan sikap baik. Kemudian pada tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat (85,0%) siswi dengan pengetahuan baik dan (15,0%) siswi dengan pengetahuan kurang. Sedangkan pada sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat (88,8%) siswi dengan sikap baik dan (11,3%) siswi dengan sikap kurang baik.

Berdasarkan uji *statistic* menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja didapatkan nilai $p=0,000$ dimana $p<0.05$ sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viviyawati, T (2014) dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan "SADARI" sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0,000$. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh

Seniorita, D (2017) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam upaya deteksi dini kanker payudara juga mengatakan ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0,000$.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, A & Pawellai, K (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0,000$. Penelitian lain dilakukan oleh Salmiyah, I., Tahlil, T., & Mudatsir (2018) tentang pengaruh pendidikan sebaya terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan siswi SMA tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Dimana terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0.000$.

Menurut peneliti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam mendeteksi dini kanker payudara, seiring dengan pernyataan diatas dimana dari hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan ditemukan mayoritas berpengetahuan kurang dan memiliki sikap yang kurang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi penurunan pada siswi berpengetahuan kurang dan remaja yang memiliki sikap kurang baik. Peneliti berasumsi Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri "SADARI" pada siswi SMK Analis Kimia dimana nilai $p=0.000$

Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi disebabkan masih rendahnya pengetahuan remaja akan

pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedini mungkin. Pengetahuan yang baik tentang manfaat suatu hal, akan menyebabkan seseorang memiliki sikap baik terhadap hal tersebut. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap yang baik terhadap suatu objek akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan ikut serta dalam suatu tindakan seperti misalnya praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Novasari, 2016).

5. KESIMPULAN

Ada pengaruh tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi SMK Analis Kimia, Ada pengaruh sikap remaja tentang SADARI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi SMK Analis Kimia, Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri "SADARI" pada siswi SMK Analis Kimia.

5. REFERENSI

Azwar, S.(2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ayu, I. D., & Suastina, R. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. 1*

Hidayati, A., Salawat, T., & Istiana, S.(2012). *Kanker, Tentang Dan, Payudara Praktik, Ketrampilan Kebidanan, Prodi Diii Ilmu, Fakultas*.

Handayani1, S. S. (2012). *Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari. 1*, 93–100.

Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka

Cipta.

H., Paparan, S. D. A. N., Novasari, D. H., Nugroho, D., & Winarni, S. (2016). *Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Isilah Tembalang Semarang Tahun 2016*.

Pratiwi, A., & Pawellai, K. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Di Pondok Pesantren Moderen Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2017. VII(1)*, 1–11.

Seniorita, D. (2017). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Yaspemd Paba Tahun 2017. 2(2)*, 93–104.

Salmiyah, I., Tahlil, T., Keperawatan, M., Keperawatan, F., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2018). *Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Keterampilan Siswi SMA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*.

Viviyawati, T. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan "SADARI" Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Di SMK N 1 Karanganyar*.

Widiyaningrum, A. N. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Melakukan SADARI Siswi SMAN 1 Tutri Sleman yogyakarta*.